

KOSAKATA BAHASA PORTUGIS DAN MELAYU DALAM TIGA LAGU KERONCONG PORTUGIS KREOL TUGU : TINJAUAN ETIMOLOGIS

Arif Budiman

Program Studi Prancis
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia
arif.budiman31@ui.ac.id

Abstrak

Kreol Tugu adalah Bahasa Kreol Portugis yang sudah punah. Bahasa ini dulunya pernah dituturkan oleh Masyarakat Tugu yang sekarang berdiam di Semper, Jakarta Utara. Walaupun sudah dinyatakan punah, ternyata masih terdapat beberapa lagu dan acara budaya yang masih menggunakan Bahasa Kreol, salah satunya adalah lagu keroncong. Di dalam tulisan ini akan dibahas kosakata Bahasa Portugis dan Melayu yang terkandung di tiga lagu keroncong berbahasa Kreol. Dengan menggunakan metode kualitatif, dan berdasarkan teori Holms (2004), Pereira (2006), (Maurer (2011) akan dilakukan identifikasi beberapa temuan kata Melayu dan Portugis dalam lirik lagu. Temuan yang menarik adalah adanya percampuran unsur bahasa Portugis dan Melayu dalam tiga lagu keroncong Tugu. Selain itu, ditemukan bahwa sebagian besar kosakata Bahasa Kreol Portugis Tugu berasal dari Bahasa Portugis namun memiliki kaidah tata bahasa yang sangat terpengaruh oleh bahasa Melayu.

Kata kunci : Bahasa Kreol Tugu, Bahasa Melayu, Keroncong Tugu, Bahasa Portugis, Etimologi

Abstract

Tugu Creole is an extinct Portuguese-based Creole. The language was once spoken by Tugu people who now live in Semper, North Jakarta. Despite the fact that Portuguese-based Creole has been declared extinct, several cultural events and songs and still use the language, as in Keroncong Song. This paper will discuss the Portuguese and Malay vocabulary contained in three Keroncong songs in Tugu Portuguese-based Creole. By using qualitative research and some theoretical framework based on Holms (2004), Pereira (2006) and Maurer (2011), this research will identify some Portuguese and Malay words, which are found in the three Keroncong Songs. Interesting findings show that the three Keroncong songs incorporate combination of elements from Portuguese and Malay. Furthermore, the study found that most of the vocabulary of Tugu Portuguese-based Creole in the three Keroncong songs are originated from Portuguese but the grammar rules are heavily influenced by Malay.

Key words : Creole Tugu, Malay Language, Keroncong Song, Portuguese Language, Etymology

I. PENDAHULUAN

Bahasa kreol bermula dari bahasa *Pidgin* yang merupakan hasil dari kontak dan percampuran dengan bahasa kedua yang berasal dari kontak dua kelompok penutur bahasa yang tidak mengerti satu sama lain namun adanya keperluan untuk berkomunikasi (Holm: 2004: 5). Hal ini terjadi biasanya di daerah koloni yang

disebabkan keadaan yang terdesak, seperti contoh di perkebunan tempat para budak yang berasal dari penjuru dunia dikumpulkan untuk bekerja di satu tempat. Di dalam keadaan ini, mau tidak mau para budak harus berkomunikasi dengan tuannya serta budak lainnya dengan menggunakan bahasa yang tidak saling dikenalnya. Suratminto (2010) menyebutkan juga bahwa bahasa *Pidgin* dalam proses perkembangan selanjutnya dituturkan dan diwariskan oleh generasi berikutnya. Proses pewarisan ini disebut dengan kreolisasi.

Dalam beberapa penelitian linguistik, bahasa Kreol hingga pada abad XVIII sering disebut sebagai bahasa yang tidak punya aturan. Hal ini dinyatakan Perreira :

...os crioulos eram vistos, neste ultimo caso, como o resultado linguistico de um "abastardamento mais geral provocado pela miscigenação, não merecendo ser objeto de interesse científico. como descrever o indescritível, como encontrar gramática onde não havia regra (Perreira:2006:105)

.....Bahasa-bahasa Kreol, seringkali dianggap sebagai hasil dari kontak linguistik yang lebih umum yang disebabkan oleh, sehingga tidak pantas menjadi objek kepentingan ilmiah. bagaimana menggambarkan yang tak terlukiskan, bagaimana menemukan tata bahasa yang tidak ada aturan.....

Bahasa Kreol sering dianggap tidak pantas untuk diteliti, namun sebenarnya di beberapa negara, bahasa Kreol memegang peranan yang penting layaknya bahasa nasional dan daerah. Bahasa Kreol digunakan sebagai alat komunikasi. Dahulu kala, dalam konteks masyarakat Tugu, bahasa Kreol Portugis memegang peranan penting tidak hanya sebagai alat komunikasi tapi juga sebagai identitas masyarakat Tugu, namun bahasa itu perlahan hilang karena banyak yang secara tidak sengaja menggunakannya hanya sebagai bahasa rahasia (2000: França:114)

Bahasa Kreol Tugu adalah bahasa yang sudah terpisah dari bahasa Induknya yaitu bahasa Portugis, selanjutnya ia berkembang namun tidak sejalan dengan perkembangan bahasa asalnya, sehingga pada akhirnya membentuk bahasa sendiri (Suratminto : 2011). Penelitian Suratminto berfokus pada pemertahanan Bahasa Kreol Tugu yang sudah punah sebagai identitas budaya.

Di dalam studi Kreol Portugis di Portugal, khususnya tentang klasifikasi bahasa Kreol Portugis pernah dilakukan oleh Institut Bahasa Portugis *Camões*¹, bahasa Kreol Tugu digolongkan ke dalam rumpun *Malaio-Português* yang berkerabat dan memiliki tipologi yang sama dengan Bahasa Kreol Portugis Malaka. Bahasa Kreol Portugis Malaka dituturkan oleh komunitas keturunan Portugis di Malaysia. Sayangnya, terdapat lebih banyak dokumentasi penelitian tentang Kreol Portugis Malaka dibandingkan Kreol Portugis Tugu. Kreol Portugis Malaka hingga saat ini merupakan bahasa yang masih hidup walau tergolong bahasa yang sedang berada dalam ancaman kepunahan².

Beberapa abad yang lalu di Batavia, Lodewyk Dominicus pada tahun 1780 telah menerbitkan *Nieuwe Woordenschat, uyt het Nederduitsch in het gemeene Maleidsch en Portugeesch, zeer gemakkelyk voor die eerst op Batavia komen* yang merupakan

¹ <http://cvc.instituto-camoes.pt/tempolingua/03.html> (diakses pada tanggal 1 Agustus 2020)

² <http://www.endangeredlanguages.com/lang/1459> (diakses pada tanggal 1 Agustus 2020)

glosarium bahasa Belanda, Melayu dan Portugis yang ditujukan kepada orang Belanda yang berencana tinggal di Batavia. Hal yang menarik adalah varian bahasa Portugis yang dimaksud oleh Dominicus dalam buku ini bukanlah bahasa Portugis varian Eropa melainkan bahasa Kreol Portugis yang ada di Batavia.

Setelah itu pada abad XIX, studi tentang bahasa Kreol Portugis Tugu pernah dilakukan di antaranya oleh seorang ahli kreol asal Jerman bernama Hugo Schuchardt. Schuchardt, pada tahun 1891 menulis tentang struktur bahasa Kreol Portugis Tugu dan Batavia di dalam *Kreolische Studien IX. Ueber das Malaioportugiesische von Batavia und Tugu*. Penelitian Schuchardt menjadi sangat penting untuk dokumentasi tipologi dan struktur bahasa Kreol Portugis Tugu dan Batavia. Beberapa abad kemudian, Bahasa Kreol Tugu digolongkan Bahasa yang hampir punah. Pada sekitar pertengahan abad XX, Antonio Pinto França sempat mencatat kata-kata Portugis Tugu yang masih dipakai oleh masyarakat Tugu. França yang saat itu menjabat Duta Besar Portugal untuk Indonesia, mengumpulkan kata-kata yang berasal dari bahasa Portugis di dalam beberapa bahasa daerah di Indonesia, di antaranya adalah bahasa Kreol Portugis Tugu (França:2000).

Hingga abad XXI, penelitian dan dokumentasi tentang Bahasa Kreol Portugis Tugu dapat dikatakan masih sangat terbatas karena bahasa ini sudah terlanjur punah dan hanya sedikit dokumen lama yang sempat mendokumentasikannya. Deskripsi tentang Kreol Tugu berdasarkan teks dan dokumen yang dikumpulkan oleh Schuchardt, pernah dilakukan oleh Maurer (2011) yang membahas tentang dua ragam Kreol di Batavia. Di dalam penelitiannya, Maurer membahas beberapa dokumen yang terdapat dalam penelitian Schuchardt.

Sejalan dengan Schuchardt, Maurer juga mengatakan terdapat dua varian bahasa Portugis di Batavia. Ia menyimpulkan bahwa di dalam kedua varian bahasa Kreol Portugis terdapat berbagai unsur bahasa yang berkontak dengan bahasa Portugis Induk. Di dalam penelitian ini juga menyebutkan bahwa terdapat beberapa frase baru yang dibentuk dengan kata-kata yang berasal dari bahasa-bahasa yang membentuk Bahasa Kreol Portugis Tugu. Kosakata ini tidak hanya berasal dari bahasa Portugis seperti contoh : *Limpa korpu* (bersih badan) yang berarti mandi, dan *Alber Mangga* (pohon mangga). Perlu diketahui bahwa, *Alber Mangga* merupakan frase dari dua kata yang memiliki asal berbeda, yakni *Alber*, yang berasal dari etimologi Portugis *Arvore*, dan *Mangga* yang merupakan etimon Melayu.

Selain Maurer, penelitian tentang etimologi kata Portugis Kreol Tugu juga dilakukan oleh Avram (2013) yang meneliti kontribusi kosakata Belanda di dalam tiga bahasa Kreol Asia yang salah satunya adalah bahasa Portugis Kreol Tugu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kosakata Bahasa Belanda masuk ke dalam tiga varian Bahasa Kreol Portugis di Asia. Sebagian besar merupakan kosakata yang berhubungan dengan administrasi. Avram mengumpulkan beberapa kosakata di dalam dokumen yang dikumpulkan oleh Schuchardt dan mengelompokkannya ke dalam beberapa bidang. Penelitian Avram menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bahasa Belanda khususnya bidang administrasi, di dalam tiga varian Kreol Portugis di Asia.

Hal di atas, dapat juga dirujuk pada Holm (2004) yang mengatakan bahwa Kreol yang umumnya memiliki bahasa induk Roman seperti Spanyol, Prancis atau Portugis seringkali mempertahankan bentuk, makna bahkan pengucapan dari bahasa aslinya. Namun, regionalisme, kata-kata serta dialek lokal dapat mempengaruhi perkembangan bahasa Kreol. Kreols sebagai sebuah bahasa memiliki keunikan. Di dalamnya, seringkali terdapat beberapa campuran kata yang berasal dari berbagai macam bahasa di dalam sebuah kalimat. Selain itu, struktur kalimat juga dapat dipengaruhi oleh bahasa Induk maupun bahasa lokal tempat ia berkembang.

Senada dengan Holm, Pereira (2006) juga menyebutkan bahwa dalam varian-varian bahasa Kreol Portugis, dapat ditemukan dengan mudah etimologi Portugis walaupun kosakata terkadang sudah mengalami pergeseran makna seperti dalam *Falar* kata bahasa Portugis yang berarti berbicara memiliki kemiripan di beberapa Kreol Portugis Afrika yakni *Fa* (*Kreol principe*), *Fáa* (*Kreol São Tomé*), dan *Fala* (*Kreol Cabo verde*).

Sampai abad XXI, banyak dari orang Tugu masih berdendang menggunakan beberapa kata Kreol Portugis Tugu. Di dalam beberapa ritual, tidak jarang kita mendengar penduduk Tugu menyelipkan beberapa kata Kreol Portugis Tugu salah satunya adalah lewat lagu Keroncong (Budiman: 2010). Selama hampir tiga setengah abad bahasa Kreol Tugu sudah bertahan sebagai alat komunikasi antarwarga masyarakat Kampung Tugu sampai pada akhirnya punah. Keroncong merupakan akulturasi antara musik Indonesia dan Portugis. Alat musik ukulele merupakan nada harmoni utama dalam keroncong. Pada awal kemunculannya Keroncong dihubungkan dengan kebedaraan Mardijkers, para imigran budak Afrika, India dan Melayu yang dimerdekakan. Yang membedakan keroncong tugu dengan keroncong lainnya adalah terdapat beberapa lagu asli yang masih dinyanyikan dalam bahasa Kreol Tugu.

II. METODE PENELITIAN

Tulisan ini akan menganalisis korpus yang berupa teks tiga lagu yang masih dinyanyikan oleh dari kelompok Keroncong Tugu hingga saat ini. Tiga teks lagu diserahkan oleh Arthur Michiels dan Guido Quiko yang merupakan anggota dua grup keroncong besar dari Kampung Tugu. Teks ini diberikan pada saat penulis berkunjung ke Kampung Tugu bulan Januari 2019 setelah acara pesta mandi-mandi. Teks lagu yang diserahkan dapat dikatakan sebagai salah satu dokumen relevan yang masih menggambarkan struktur dan kosakata Bahasa Kreol Portugis Tugu yang sudah dinyatakan punah. Menurut Orang Tugu, sudah tidak ada lagi dokumentasi lain selain catatan kata-kata yang ditulis oleh bapak Jacob Quiko³.

Lagu-lagu kreol yang akan dianalisis berjudul *Nina Bobo*, *Gatu du Matu*, dan *Jan Kaga Leti*. Ketiga lirik lagu tersebut akan dianalisis berdasarkan etimologi kata dan struktur frase dengan metode kualitatif dan studi kepustakaan.

Alat kerja yang digunakan adalah Kamus Besar Ekabahasa Portugis *Grande Dicionario da Lingua Portuguesa* terbitan Porto Editora tahun 2010. Selain itu, akan digunakan juga *Nieuwe Woordenschat, uyt het Nederduitsch in het gemeene Maleidsch en*

³ Jacobs Quicko di dalam buku Antonio de França adalah orang yang berjasa dalam mengumpulkan kata-kata bahasa Tugu saat diambang kepunahannya sebagai sebuah bahasa (França:2000:114)

Portugeesch, zeer gemakkelyk voor die eerst op Batavia komen yang merupakan Glosarium Bahasa Kreol Portugis Batavia dan Tugu, Bahasa Belanda, dan Bahasa Melayu karya Lodewyk Dominicus yang diterbitkan tahun 1870. Buku ini merupakan satu-satunya glosarium dan buku percakapan yang mendokumentasikan tentang bahasa Kreol Tugu dan Batavia pada abad XIX. Sedangkan, untuk menelusuri etimologi bahasa Melayu, digunakan Kamus Bahasa Melayu Nusantara terbitan Dewan Bahasa Melayu Nusantara Edisi Kedua, tahun yang menyajikan senarai kata-kata bahasa Melayu dari Indonesia, Brunei, dan Malaysia. Kata-kata dalam kamus ini menyangkut juga kosakata Melayu Klasik hingga modern.

Penggunaan ketiga referensi tersebut bertujuan untuk menelusuri asal muasal kata serta unsur-unsur bahasa yang terkandung dalam tiga lagu berbahasa Kreol Tugu. Setiap kata dalam lirik lagu akan ditelusuri di dalam kamus, lalu dikelompokkan sesuai dengan asal katanya di dalam tabel serta akan diidentifikasi kelas katanya. Terjemahan bahasa Portugis dilakukan melalui penerjemahan kata demi kata. Sebagai catatan bahwa di dalam tulisan ini digunakan beberapa singkatan sebagai berikut : Bahasa Portugis (PT), Bahasa Kreol Portugis Tugu (KPT), Bahasa Indonesia (IDN), Adjektiva/Kata sifat (adj), Verba/Kata kerja (v), Nomina/Kata benda (n), Adverbia(adv), Kata ganti/pronomina (pron), kata ganti kepemilikan(poss), Kata penunjuk (dem), preposisi (prep), nama tempat/toponimi (top).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Bahasa Portugis (Pt) sebagai Bahasa Induk

Bahasa Portugis seperti halnya bahasa Prancis, Spanyol, Rumania dan Italia adalah bahasa rumpun Roman yang diturunkan dari bahasa Latin. Di dalam tata bahasa Portugis, dikenal kata benda memiliki *gender* dan juga konjugasi kata kerja. Kejayaan masa lalu bangsa Portugis sebagai penjelajah dunia dan kemampuannya berkontak dengan budaya/bahasa di seberang lautan berhasil menciptakan beberapa bahasa Kreol yang tersebar di Kawasan Asia dan Afrika. Dalam Pereira (2006), dikatakan bahwa bahasa Portugis varian Eropa merupakan bahasa yang merupakan bahasa induk (*padrão*) dari bahasa-bahasa Kreol Portugis di Asia. Sebelum membahas struktur Kreol Portugis Tugu, berikut ini adalah gambaran singkat tentang nomina dan verba dalam bahasa Portugis Eropa.

Tabel 1. Kata benda maskulin dalam bahasa Portugis

Maskulin tunggal	Maskulin Jamak	Arti
<i>o filho</i>	<i>os filhos</i>	anak laki-laki
<i>o irmão</i>	<i>os irmãos</i>	saudara laki
<i>o livro</i>	<i>os livros</i>	buku
<i>um tio</i>	<i>uns tios</i>	Seroang/beberapa

Tabel 2. Kata benda feminin dalam bahasa Portugis

Feminin Tunggal	Feminin Jamak	Arti
<i>a filha</i>	<i>as filhas</i>	anak perempuan
<i>a irmã</i>	<i>as irmãs</i>	saudara perempuan
<i>a casa</i>	<i>as casas</i>	rumah
<i>uma tia</i>	<i>umas tias</i>	Seorang/beberapa bibi

Terlihat dari deskripsi di atas bahwa kata benda dalam bahasa Portugis dibagi menjadi dua gender yaitu maskulin dan feminin. Selain itu, terdapat perubahan dalam pemarkahan untuk kata benda jamak, baik maskulin jamak maupun feminin jamak. Selain itu, bahasa Portugis memiliki artikel penanda maskulin yakni *o* dan *os*, lalu feminin *a* dan *as*. Selain itu, penanda numeralia *um* dan *uma* yang berarti satu juga dibedakan dalam bentuk maskulin dan feminin. .

Tabel 3 . Tabel Konjugasi Kata Kerja Bahasa Portugis “comer”

Subjek	Kala Kini\ (presente)	Kala Lampau (pretérito perfeito)	Kala Lampau (pretérito imperfeito)	Kala akan datang (futuro)
Yo (Saya)	<i>como</i>	<i>comi</i>	<i>comia</i>	<i>comerei</i>
Tu (Kamu)	<i>comes</i>	<i>comeste</i>	<i>comias</i>	<i>comerás</i>
Você (Anda)	<i>come</i>	<i>comeu</i>	<i>comia</i>	<i>comerá</i>
Ele(Dia lk)	<i>come</i>	<i>comeu</i>	<i>comia</i>	<i>comerá</i>
Ela(Dia pr)	<i>come</i>	<i>comeu</i>	<i>comia</i>	<i>comerá</i>
Vós	<i>comeís</i>	<i>comestes</i>	<i>comíeis</i>	<i>comereis</i>
Nós	<i>comemos</i>	<i>comemos</i>	<i>comíamos</i>	<i>comeremos</i>
Eles	<i>comem</i>	<i>comeram</i>	<i>comiam</i>	<i>comerão</i>
Elas	<i>comem</i>	<i>comeram</i>	<i>comiam</i>	<i>comerão</i>
Vocês	<i>comem</i>	<i>comeram</i>	<i>comiam</i>	<i>comerão</i>

Dari tabel, terlihat bahwa verba bahasa Portugis berubah bentuk. Hal ini ditandai dengan konjugasi kata kerja yang selalu berubah mengikuti subjek dan juga kala waktu.

3.2 Bahasa Kreol Portugis Tugu (Kpt)

Bahasa Portugis Kreol Tugu telah berpisah ratusan tahun dengan bahasa induknya. Bahasa ini berkembang di tengah lingkungan penutur bahasa Melayu, Belanda bahkan juga bahasa daerah lainnya. Tidak heran jika beberapa deskripsi bahasa Kreol Portugis Tugu yang dilakukan oleh Maurer (2011) memperlihatkan pengaruh-pengaruh bahasa lainnya selain bahasa Portugis. Berikut ini adalah gambaran kata benda dan kata kerja dalam bahasa Kreol Portugis Tugu yang disajikan dalam tabel.

Tabel 4. Kata benda dalam bahasa Kreol Portugis Tugu

Kata benda tunggal	Arti	Kata benda jamak	Arti
<i>filu</i>	pemuda	<i>Filu Filu</i>	Pemuda-pemuda
<i>irmang</i>	Saudara laki-laki	<i>Irmang irmang</i>	Saudara-saudara

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kata benda bahasa Kreol Portugis Tugu sudah tidak memiliki artikel dan pengulangan kata benda untuk menandai bentuk jamak. Kata benda Bahasa Kreol Portugis Tugu tidak ditandai dengan artikel maskulin dan feminin seperti bahasa induknya. Hal ini sangat mirip dengan bahasa Melayu yang tidak mengenal perbedaan kata benda.

Tabel 5. Kata kerja dalam bahasa Kreol Portugis Tugu

Subjek	Kala Kini	Kala Lampau	Kala akan datang
Yo	kumi	Ja kumi	Lo kumi
Tu	kumi	Ja kumi	Lo kumi
Você	kumi	Ja kumi	Lo kumi
Ele	kumi	Ja kumi	Lo kumi
Ela	kumi	Ja kumi	Lo kumi
Vós	kumi	Ja kumi	Lo kumi
Nós	kumi	Ja kumi	Lo kumi
Eles	kumi	Ja kumi	Lo kumi
Elas	kumi	Ja kumi	Lo kumi
Vocês	kumi	Ja kumi	Lo kumi

Begitu pula dengan kata kerja Kreol Tugu yang sudah tidak lagi mengalami konjugasi dan tidak menyesuaikan subjek maupun kala waktu. Untuk kala lampau, bahasa Kreol Portugis Tugu menambahkan adverbial *ja* yang berarti sudah, sedangkan untuk kala akan datang ditambahkan adverbial *lo* yang berarti akan. Kata *lo* ini dimungkinkan berasal dari bahasa Portugis *logo*⁴ yang dalam bahasa Portugis berarti *segera*.

Dengan melihat deskripsi bandingan bahasa Portugis yang merupakan bahasa induk dari bahasa Kreol Portugis Tugu, dan didasarkan pada glosarium Bahasa Kreol Portugis Tugu yang didokumentasikan oleh Schuchardt (1891) dan Dominikus (1780), dapat kita ketahui bahwa tata bahasa Kreol Portugis Tugu sudah sangat berbeda dengan bahasa induknya.

Analisis Lagu Berbahasa Kreol Portugis Tugu Nina Bobo

Berikut ini adalah terjemahan lagu Nina Bobo yang berbahasa Kreol Portugis Tugu (KPT). Lagu ini dapat dikategorikan lagu pengantar tidur, Lirik akan

diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia (IDN) dan bahasa Portugis (PT), setelah itu akan dicari etimologi kata dengan menggunakan glosarium dan referensi yang telah disebutkan.

(KPT) **Nina bobo, o menina bobo, nina bobo, o menina bobo**

(IDN) Anak baik, anak baik, anak baik, anak baik

(PT) *Boa menina, o menina boa, boa menina, o menina boa*

(KPT) **Drumi, ya drumi, fila bonitu**

(IDN) tidur, ya tidur, anak cantik

(PT) *Dormir, ya dormir filha bonita*

(KPT) **Drumi namas, ja nunte muskitu**

(IDN) tidur saja, sudah tidak ada nyamuk

(PT) *Dormir não más, já não tem mosquito*

(KPT) **Yo su fila ja kere drumi**

(IDN) anakku sudah ingin tidur

(PT) *Eu a sua fila já quer dormir*

(KPT) **Ja tantu brinka, ja tantu kumi**

(IDN) sudah banyak main, sudah banyak makan

(PT) *Já tanto brinca, já tanto come*

Sumber teks : dokumen keluarga Guido Quiko

Tabel 6. Etimologi kata lirik lagu Nina Bobo

No.	KOSAKATA KREOL TUGU	ETIMOLOGI PORTUGIS	ETIMOLOGI MELAYU	ARTI
1.	Nina,menina (<i>n</i>)	menina	X	anak gadis
2.	Drumi (<i>v</i>)	dormir	X	tidur
3.	Fila (<i>n</i>)	filha	X	anak (perempuan)
4.	Bonitu (<i>adj</i>)	bonito	X	cantik, rupawan
5.	ya (<i>adv.</i>)	X	ya	ya
6.	Namas (<i>adv</i>)	nada más	X	Tiada lagi
7.	Nunte (<i>v</i>)	não tem	X	tiada
8.	Muskitu (<i>n</i>)	mosquito	X	nyamuk
9.	Yo (<i>pron</i>)	Eu, yo	X	saya
10.	Su (<i>poss</i>)	seu	X	miliknya
11.	Kere (<i>v</i>)	querer	X	ingin
12.	Já (<i>adv</i>)	já	X	tidak
13.	Tantu (<i>adv</i>)	tanto	X	banyak
14.	Brinka (<i>v</i>)	brincar	X	bermain
15.	Kumi (<i>v</i>)	comer	X	makan

Di dalam lirik lagu, terdapat empat belas kata Kreol Portugis Tugu yang berasal dari bahasa induknya yaitu bahasa Portugis. Lagu ini terdiri atas :

- a. 2 kata benda yakni: *fila*, dan *muskitu*,
- b. 4 kata kerja; *drumi*, *nunte*, *kere*, *brinka*, dan *kumi*
- c. 1 kata sifat; *bonitu*,
- d. 4 adverbial; *ya*, *namas*, *jam*, *tantu*
- e. 1 kata ganti; *yo*
- f. 1 kata kepemilikan ;*su*

Uniknya, hanya terdapat 1 kata bahasa Melayu yakni adverbial “*ya*”, pada bait kedua. Jika melihat lirik pada lagu tersebut *tidur ya tidur (drumi, ya drumi)*. Kita dapat melihat bahwa dalam kalimat bahasa Kreol Portugis Tugu terdapat percampuran bahasa Melayu. Selain itu, unsur struktur bahasa Melayu lain yang terlihat dari lagu ini adalah penggunaan frase *fila bonitu*. *Fila* berarti anak perempuan sedangkan *bonitu* berasal dari *bonito* berarti ganteng/ rupawan. Dari frase tadi, dapat dikatakan bahwa di dalam struktur bahasa kreol Portugis Tugu sudah tidak mengenal *gender* kata benda seperti halnya dalam bahasa induknya. Kaidah yang dipakai mengikuti bahasa Melayu yang memang tidak mengenal *gender*. Dalam hal ini, adjektif yang dipungut ke dalam bahasa Kreol adalah adjektif penanda maskulin yang berakhiran -u.

Selain hal di atas, Hal lain yang dapat dilihat adalah kata *brinka* (bermain) yang berasal dari bahasa Portugis “*brincar*”. Kata *brinka* di dalam kalimat *Ja tantu brinka, ja tantu kumi*, berasal dari bentuk kata kerja *brinca* dalam konjugasi orang ketiga tunggal kala kini, sedangkan kata *kumi*, berasal dari kata “*comer*” yang merupakan bentuk konjugasi orang pertama tunggal kala lampau. Pada bait keempat, terdapat kata *kere*, yang diambil dari bentuk infinitif *querer*, di dalam bahasa Kreol Portugis Tugu dapat diartikan “*ingin*”.

Selain bentuk verba di atas, terdapat juga kata yang terbentuk dari penggabungan negasi dan verba. Dalam lagu ini, kata *Nunte* berasal dari kata *não* dan tem yang dalam bahasa induk terdiri dari dari dua kata yakni negasi bersanding dengan kata kerja “*ter*”.

Jika Bahasa Kreol Tugu mengikuti struktur bahasa Portugis, kata ini seharusnya mengikuti kaidah konjugasi dan kala lampau. Namun, berdasarkan beberapa contoh di atas, beberapa kata kerja Portugis masuk ke dalam bahasa Kreol dalam berbagai bentuk yang tidak teratur. Bahasa Kreol Portugis tidak lagi menggunakan kaidah konjugasi verba maupun kala waktu. Struktur Bahasa Kreol Portugis Tugu lebih dekat dengan struktur bahasa Melayu yang tidak mengenal konjugasi dan kala waktu pada verba. Hal ini menunjukkan bahwa memang bahasa Kreol Portugis Tugu memang memungut kata dari bahasa Portugis, namun kata yang dipungut bukanlah selalu bentuk dasar atau yang teratur.

Analisis Lagu Berbahasa Kreol Portugis Tugu *Gatu Du Matu*

Pada bulan Januari 2019, Lagu ini sempat dinyanyikan di dalam acara mandi-mandi yang merupakan tradisi tahunan Ikatan Kekerabatan Tugu. Lagu ini sebenarnya bercerita tentang seorang pemuda yang jatuh cinta namun ia malu untuk mengungkapkan isi hatinya. Berikut adalah arti dari lagu *gatu du matu* :

GATU DU MATU

- (KPT) *Yo olyu teng unga gatu*
 (IDN) Aku lihat ada seekor kucing
 (PT) *Eu/Yo olhar tem uma gato*
- (KPT) *Sua kabelu pretu dretu*
 (IDN) Rambutnya (bulu) yang sangat hitam
 (PT) *sua cabelo preto dreto*
- (KPT) *Yo so olyu,*
 (IDN) Aku hanya lihat,
 (PT) *Eo só olho*
- (KPT) *Nungka bergonya Buska filu,filu bonitu*
 (IDN) tak pernah malu Cari pemuda, pemuda rupawan
 (PT) *Buscar filho, filho bonito*
- (KPT) *Teng uma gatu anda ronda,*
 (IDN) ada seekor kucing jalan berkeliling
 (PT) *tem uma gato anda ronda*
- (KPT) **ja kumi, unga ratu kaba**
 (IDN) sudah makan, makan tikus mati
 (PT) *já comi, uma rato acaba*
- (KPT) **Korsang nu yo kere intra,**
 (IDN) Hati, aku ingin masuk
 (PT) *coração, eu querer entrar*
- (KPT) **buska filu,yo kere kaja**
 (IDN) cari pemuda, aku ingin kawin
 (PT) *buscar filho, eu querer casar*

Tabel 7. Etimologi kata lirik lagu Gatu du matu.

No.	KOSAKATA KREOL TUGU	ETIMOLOGI PORTUGIS	ETIMOLOGI MELAYU	ARTI
1.	<i>Yo (pron)</i>	Eu, yo	X	Saya
2.	<i>Olyu (v)</i>	olha	X	melihat
3.	<i>Teng (v)</i>	Tem	X	memiliki
4.	<i>Unga (num)</i>	uma	X	Satu
5.	<i>Gatu (n)</i>	gato	X	kucing
6.	<i>Mato (n)</i>	mato	X	hutan
7.	<i>Pretu (adj)</i>	preto	X	Hitam

8.	<i>Dretu (adv)</i>	direito	X	Betul-betul, benar
9.	<i>So (adv)</i>	só	X	Hanya
10.	<i>Nungka (adv)</i>	nunca	X	Tidak pernah
11.	<i>Bergonya (n)</i>	vergonha	X	Rasa malu
12.	<i>Busca (v)</i>	buscar	X	mencari
13.	<i>Filu (n)</i>	filho	X	Anak laki
14.	<i>Bonitu (adj)</i>	bonito	X	Cantik, rupawan
15.	<i>Anda (v)</i>	andar	X	Berjalan-jalan
16.	<i>Ronda (v)</i>	ronda	X	berkeliling
17.	<i>Kumi (v)</i>	comer	X	makan
18.	<i>Ratu (n)</i>	rato	X	tikus
19.	<i>Kaba (v)</i>	acabar	X	Selesai, habis,mati
20.	<i>Korsang (n)</i>	coração	X	hati
21.	<i>Kere (v)</i>	querer	X	Ingin,akan
22.	<i>Intra (v)</i>	entrar	X	masuk
23.	<i>Kaja (v)</i>	casar	X	kawin

Di dalam tabel analisis kata di atas, dapat kita katakan bahwa seluruh kata yang berjumlah 23 dipungut dari bahasa induk. Jika dikelompokan adalah sebagai berikut :

- a. 6 kata benda yakni; *Gatu, Matu, bergonya, filu, ratu,* dan *korsang*;
- b. 10 kata kerja; *olyu, teng, buska, anda, ronda, kumi, kaba, keredan intra*
- c. adjektif *pretu* dan *bonitu*
- d. 2 adverbia *dretu* dan *nungka*
- e. 1 kata ganti; *yo,*
- f. 1 numeralia *unga.*

Kosakata Portugis yang dipakai di dalam lagu ini juga dipungut dari bahasa induk, beberapa kata seperti *unga* berasal dari *uma*, yang di dalam bahasa Portugis berarti satu untuk nomina feminin, namun di bahasa Kreol Tugu kata *unga* dapat disandingkan dengan nomina apapun, karena dalam bahasa Kreol tidak terdapat penanda maskulin/feminin. Selain itu, beberapa verba seperti *anda, Kaja* dan *intra*, dimungkinkan diambil dari kata kerja infinitif; *olhar, casar* dan *entrar* atau mungkin juga konjugasi orang ketiga tunggal. Kata sifat *pretu* dan *bonitu* diambil dari bentuk adjektif maskulin karena bunyinya berakhiran -u.

Setelah melihat analisis lagu *gatu du matu*, kita tidak ditemukan kata-kata Melayu. Walau tidak terdapat kosakata bahasa Melayu dalam lagu di atas, lagu tersebut mirip dengan struktur syair dan pantun Melayu. Rima pada bait terakhir adalah sama dengan syair a-a-a-a. Hal yang menarik adalah pada dua bait pertama seperti sampiran dalam pantun yang tidak punya hubungan dengan bagian kedua. Tujuannya hanya untuk menyampaikan maksud selain untuk mengantarkan rima/sajak.

Analisis Lagu Berbahasa Kreol Portugis Tugu Yan Kaga Leti

Lagu ketiga adalah lagu *Yan Kaga leti* yang di dalam bahasa Portugis dapat diterjemahkan dengan *Yan Kaga Leti*. Kata *Kaga* berasal dari kata *cagar* yang berarti

buang air besar, sedangkan *leite* berarti susu. Ungkapan *Kaga leite* dapat kita artikan dengan buang air besar seperti susu atau diare. Judul lagu ini berarti seseorang yang bernama Yan sedang menderita diare. Lagu ini memiliki banyak sekali kosakata Melayu yang bercampur dengan kosakata Portugis. Namun, isi lagu ini belum jelas, karena banyak lirik yang tidak berhubungan dari satu dengan yang lain. Hal ini terlihat dari terjemahan lagu sebagai berikut :

Yan Kagè Léti

(KPT) ***Yan Kagè léti***

(IDN) Yan kena diare

(PT) *Yan Caga leite*

(KPT) ***Tres pedra kenti***

(IDN) Tiga Batu Hangat

(PT) *Três pedra quente*

(KPT) ***Keng boa sinora***

(IDN) Siapa nyonya yang baik?

(PT) *Quem boa senhora?*

(KPT) ***Ladrang busi kampu***

(IDN) Pencuri tanah lapang

(PT) *Ladrão vos campo?*

(KPT) ***Boi teng pikadu***

(IDN) Kau sudah diikat

(PT) *Vos tem pecadu*

(KPT) ***Tróngkang teng èbèrtu***

(IND) Penjara sudah terbuka

(PT) *Tronco tem aberto*

(KPT) ***Yeru Yéru sinyo kabaleru***

(IDN) Sorak, sorak Sang Kesatria

(PT) *Yeru, Yeru o senhor cavaleiro*

(KPT) ***Cermela dioter tèra***

(IDN) Buah cermai dari tanah lain

(PT) *Cermela, da outra terra*

(KPT) ***Tambur laba gera***

(IDN) Tambur membawa perang

(PT) *Tambor lava guerra*

(KPT) ***Jatu aka peloro***

(IDN) Jatuh itu peluru

(PT) *Jatuh aka peloro*

(KPT) *Ja bira gera*
(IDN) Sudah kembali perang
(PT) *Já virá guerra*

(KPT) *Isa pusa naris di justisa*
(IDN) Tarik dorong hidung keadilan
(PT) *Iça, puxa, nariz de justiça*

Nyai dayang dayang
Si dayang di klapa bondo
Klapa bondo di talang-talang
Kampung cina
olenggo olenggo⁵

(KPT) *Dansi mama, dansi papa*
(IDN) Dansa mama, dansa papa
(PT) *Dansa mama, dansa papa*

(KPT) *Laba laba laba keng*
(IDN) Bawa,bawa,bawa,siapa
(PT) *Lava, lava, lava quem?*

Sumber : Arthur Michiels dari “Keroncong Tugu”)

Tabel 8. Etimologi kata lirik lagu Yan kagaleti yang berasal dari Bahasa Portugis

NO.	BAHASA KREOL PORTUGIS TUGU	BAHASA PORTUGIS	ARTI
1.	Kaga (v)	cagar	buang air besar
2.	Leti (n)	leite	susu
3.	Três (num)	três	tiga
4.	Pedra (n)	pedra	batu
5.	Kenti (adj)	quente	hangat
6.	Keng (pron)	quem	siapa
7.	Bos (pron)	vós	anda
8.	Sua (poss)	sua	miliknya
9.	Nora (n)	senhora	nyonya
10.	Ladrang (n)	ladrão	pencuri
11.	Kampu (n)	campo	tanah lapang
12.	Teng (v) pikadu	tem picado	ada
13	Trongkrang (n)	tronco	penjara
14	Teng ebertu (v)	tem aberto	telah terbuka

⁵ Lirik ini seluruhnya berbahasa Melayu

15	Sinyo (n)	senhor	tuan
16	Kabaleru (n)	cavaleiro	Kesatria
17	oter (pron)	otro	lain
18	Terá (n)	terra	tanah
19	Laba (v)	levar	membawa
20	gera (n)	guerra	perang
21	Aka (pron)	aquela	yang itu
22	Já (adv)	Já	sudah
23	Bira (v)	virá	kembali
24	Isa (v)	içar	tarik
25	Pusya (v)	puxar	dorong
26	Naris (n)	nariz	hidung
27	justiça (n)	justiça	keadilan
28	Dansi (v)	dançar	menari
29	Eli (pron)	ele	dia
30	Di aki (adv)	De aqui	di sini
31	Jura (v)	juar	bersumpah

Di dalam tabel di atas, terdapat 31 kata yang berasal dari bahasa Induk yakni Bahasa Portugis. Setelah dikelompokkan terdapat 31 kata yang berasal dari bahasa Portugis sebagai berikut :

- a. 9 kata kerja antara lain ; *kaga, teng pikadu, teng ebertu, bira, isa, pusya, vira dansi, jura, dan laba;*
- b. 12 kata benda; *leti, pedra, nora, ladrang, kampu, trongkang, sinyo, kabaleru, tera, gera, naris, justisa*
- c. 1 adverbia ; *di aqui*
- d. 1 kata sifat; *kenti,*
- e. 5 pronomina; *bos, eli, keng, oter; aka*
- f. 1 kata kepemilikan; *sua,*
- g. 1 preposisi ; *di.*
- h. 1 numeralia; *tres*

Dalam frase *tres pedra kenti*, dapat dilihat bahwa aturan ini tidak mengikuti aturan bahasa Induk. Jika mengikuti kaidah bahasa Portugis, harusnya kata *pedra* dan kata *kenti* akan ditulis dalam bentuk jamak karena merujuk benda plural yang ditandai dengan numeralia *tres* (tiga). Hal ini membuktikan bahwa etimologi berasal dari Bahasa Portugis, namun aturan morfologisnya sudah mengikuti bahasa Melayu.

Tabel 9. Etimologi kata lirik lagu Yan kagaleti yang berasal dari Bahasa Melayu

No	BAHASA KREOL PORTUGIS TUGU	ETIMOLOGI MELAYU	ARTI
1.	Cermela (n)	Cermela	ceremai
2.	Tambur (n)	tambur	Alat musik tambur
3.	Jatu (v)	Jatuh	Jatuh
4.	Peloro (n)	Peluru	Peluru
5.	Nyai (n)	Nyai	Gundik, Nyai
6.	Dayang (n)	Dayang	Gadis pelayan

7	Klapabonda (top)	Kelapabonda	Kelapabonda
8	Talang (n)	Talang	Talang
9	Di (prep)	Di	Di
10	Kampong (n)	Kampong	Kampung, Desa
11	Cina (adj)	Cina	Cina
12	Olenggo (v)	Lenggok	Bergoyang, Berlenggok

Kosakata bahasa Melayu dalam lagu ini cukup banyak dibanding lagu-lagu sebelumnya. Terdapat 12 kata yang dikategorikan sebagai berikut ;

- a. 7 buah nomina; *cermela, tambur, peloro, nyai, dayang, talang, kampong*;
- b. 2 kata kerja *jatu* dan *olenggo*,
- c. 1 kata sifat; *cina*
- d. 1 preposisi ; *di*
- e. 1 toponimi *Klapabonda*, kemungkinan merupakan toponimi Melayu yang belum jelas keberadaanya.

Hal ini didasarkan pada preposisi *di* sebelum kata *klapabonda* dalam kalimat *Si dayang di Klapaboda (Si pelayan dari Klapabonda)*. Jika ditinjau, *klapabonda* sendiri memiliki lebih dekat dengan etimologi melayu yakni *Kelapa* dan *Bonda*.

Temuan lainnya, terdapat satu kata yang tidak dapat diketahui asal muasalnya yakni kata *Yeru*. Di dalam França (2000), kata *Yeru* diartikan sebagai seruan bahagia namun tidak disebutkan apakah kata tersebut berkerabat dengan kata Portugis maupun Melayu. Hal yang berbeda dari lagu *Yan Kagaleti* dibandingkan dengan dua lagu sebelumnya adalah jumlah kata yang berasal dari bahasa Melayu lebih banyak.

IV. SIMPULAN

Layaknya bahasa kreol lainnya, Bahasa Kreol Tugu juga merupakan bahasa yang sudah terpisah dari bahasa induknya yaitu bahasa Portugis. Bahasa ini adalah Bahasa Portugis yang berkembang di sebuah lingkungan yang berbahasa Melayu Batavia. Berdasarkan analisis ketiga teks lagu Kreol Tugu, dapat dikatakan bahwa perkembangan bahasa Kreol Portugis Tugu tidak sejalan dengan bahasa Induknya. Hal ini sama seperti yang dikatakan oleh Holm (2004) dan Perreira (2006). Kata-kata dalam lagu Kreol Tugu memang sebagian besar berasal dari Portugis tetapi kaidah bahasa yang tampak sangat kuat dipengaruhi bahasa Melayu. Hal ini terlihat dengan absennya konjugasi kata kerja, persesuaian gender dalam nomina serta adjektif dalam bahasa Kreol Portugis Tugu.

Di dalam teks lagu yang diteliti, dapat dikatakan bahwa bahasa ini secara struktur sangat dekat dengan bahasa Melayu dibanding bahasa induknya yaitu Bahasa Portugis. Merujuk pada Holm (2004), hal ini dikarenakan bahwa bahasa ini berkembang di lingkungan berbahasa Melayu Batavia. Kosakata kreol dalam tiga lagu yang dianalisis sangat didominasi oleh kosakata yang berasal dari bahasa Portugis, namun bahasa ini berkontak selama berabad-abad dengan bahasa Melayu yang merupakan *Lingua Franca* di Batavia sehingga terjadi sebuah perubahan yang sangat nyata dalam struktur bahasanya khususnya kosakata. Hal ini senada dengan

apa yang diungkapkan oleh Holm (2004) dan Pereira (2006) bahwa kosakata kreol dapat saja mempertahankan beberapa unsur Bahasa induk namun tetap akan terpengaruh oleh bahasa tempat ia berkembang. Penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang kosakata dan tata bahasa Portugis Kreol dengan menggunakan dokumen lain selain lagu. Selain penelitian bidang linguistik, penelitian lintas bidang juga dapat dilakukan untuk menggali khazanah bahasa dan budaya Kreol Portugis Tugu yang kian ditelan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Avram, Andrei. 2013, *Contribuição lexical do holandês para três crioulos de base portuguesa da Asia* .51-54 . Papia Revista Brasileira de Estudos Crioulos. São Paulo
- Budiman, Arif. 2010. *Ensino de Português na Universidade da Indonesia*. Tesis Master Bidang Studi Portugis. Lisabon : Universidade Nova de Lisboa
- Camoes Institute, *Mapa dos crioulos de base portuguesa diakses dari <http://cvc.instituto-camoes.pt/tempolingua/03.html>* tanggal 1 Agustus 2020)
- Dewan Bahasa dan Pustaka Brunei, 2003. *Kamus Bahasa Melayu Nusantara Edisi Kedua*. Bandar Sribegawan
- Endangered Language Project, *Malaccan Creole Portuguese, diakses dari <http://www.endangeredlanguages.com/lang/1459>* tanggal 1 Agustus 2020
- França, Antonio Pinto.2000. *Pengaruh Portugis di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hoed, Benny H. 2011. "Ekologi Bahasa, Revitalisasi Bahasa, Identitas dan Tantangan Global dalam Masyarakat Indonesia yang Multikultur" (makalah) presented at *Seminar Pengembangan dan Perlindungan Bahasa-Kebudayaan Etnik Minoritas untuk Penguatan Bangsa*. Jakarta: PMB-LIPI, 15 Desember 2011
- Holm, John. 2004 . *An Introduction to Pidgins and Creoles*. Cambridge: Cambridge University Press
- Lodewyk Dominicus. 1780. *Nieuwe Woordenschatm uyt het Niederduitsch in her Maleedsch en Portugeesch, zeer gemakkelyk voor de eerst op Batavia komen*. Batavia:
- Michiels Arthur (50 tahun). 2019. Anggota Grup Keroncong Tugu *Wawancara*, Kampung Tugu,19 Januari 2019
- Maurer, Philip. 2011. *The former Portuguese Creole of Batavia and Tugu (Indonesia)*. London: Battlebridge Publications.
- Pereira, Dulce . 2006. *O Essencial Sobre Crioulos de Base Portuguesa*. Lisboa: Editorial Caminho.
- Porto Editora, 2008. *Diccionario de Língua Portuguesa*. Porto: Porto Editora
- Schuchardt, Hugo. 1891. *Kreolische Studien IX. Uber das Malaioportugiesische von Batavia und Tugu. Sitzungberichte der Kaiserlichen Akademie der Wissenschaften in Wien, Philosophisch-Historische Klass*
- Quiko Guido (48 tahun). 2019. Pemimpin Grup Keroncong Kafrinyu *Wawancara*, Kampung Tugu,19 Januari 2019.

Suratminto, Lilie. 2010. " *Creole Portuguese of the Tugu village-colonial heritage in Jakarta - the historical and linguistic reviews*" in *Tawarikh- International Historical Journal*".